BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam olahraga kompetitif, pengaruh faktor psikologis pada atlet secara khusus terlihat ketika atlet bertanding. Hal ini dapat terlihat antara lain kuat-lemahnya motivasi untuk meraih prestasi dan memenangkan pertandingan. Setiap jenis olahraga memiliki ciri khasnya termasuk tuntutan psikologis. Oleh karena itu banyak sekali manfaat dari mempelajari ilmu psikologi. Salah satu manfaat mempelajari ilmu psikologi olahraga adalah agar kita dapat memahami bahwa dalam situasi tertentu olahraga bukan hanya mengandalkan aspek fisik saja, yang berhubungan dengan gerakan anggota tubuh, otot, tulang, dan sebagainya, namun juga melibatkan aspek mental atau kejiwaan para pelakunya. Konsep dasar psikologi olahraga sebagai *"applied science"* tidak terlepas dari konsep dasar psikologi itu sendiri. Istilah psikologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *psyche* berarti jiwa, sukma atau roh, dan *logos* berarti ilmu. Jadi secara harfiah, psikologi berarti ilmu tentang jiwa.

Psikologi olahraga pada hakikatnya merupakan ilmu yang menerapkan atau menggunakan teori prinsip-prinsip, metode dan teknik-teknik psikologis dalam mempelajari, memahami, dan memecahkan masalah-masalah psikologis dalam situasi olahraga. Berbagai faktor yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadapa atlet, baik faktor yang berada di luar maupun dalam diri atlet yang dapat mempengaruhi performa atlet tersebut. Menurut Singgih D. Gunarsa dalam Ibrahim (2008, hlm. 39) bahwa ada dua bidang kegiatan psikologi olahraga yang besar, yaitu:

1. Mempelajari bagaimana faktor psikologis mempengaruhi penampilan fisik seseorang.
2. Memahami bagaimana keterlibatan seseorang dalam olahraga mempengaruhi perkembangan psikhis, kesehatan dan kesejahteraan psikhisnya.

Dalam olahraga beregu seperti futsal, pemain dituntut memiliki kemampuan kerja sama dan mental yang baik, sebab dalam olahraga futsal kita tidak bermain

individu, kita harus bekerjasama dengan rekan agar bisa menuju permainan yang baik. Dalam olahraga futsal dapat ditemui banyak tekanan-tekanan, maupun dari rekan sendiri, pelatih atau penonton, sehingga kita harus memiliki mental bermain yang baik.

Olahraga futsal sekarang ini semakin berkembang, dengan banyaknya kejuaraan yang dilaksanakan di berbagai daerah, lapangan futsal yang semakin menjamur, menjadikan olahraga futsal ini sebagai olahraga yang cukup di gemari oleh berbagai usia, bahkan oleh kaum wanita pun olahraga futsal cukup diminati. Dengan banyaknya digelar kompetisi-kompetisi yang kompetitif, dimulai dengan kompetisi futsal antar sekolah dasar, SMP lalu SMA dan yang lebih bergengsi di tingkat Universitas di seluruh Indonesia. Setiap kejuaraan futsal tidak terlepas dari beberapa komponen pendukung seperti: panitia, pelatih, pemain, *official*, dan penonton. Tidak hanya dalam sepakbola, keberadaan penonton pada saat pertandingan futsal pun sangat berpengaruh. Saat ini para penonton, pemain, dan pelatih futsal di Indonesia tingkat sportifitasnya masih rendah. Itu terlihat ketika salah satu tim yang didukungnya sedang dalam keadaan tertinggal, tentu saja penonton akan melakukan intimidasi terhadap pemain lawan, sehingga pemain di tuntut tidak hanya baik dalam segi tekhnik saja, mental dan motivasi juga sangat berpengaruh.

Olahraga futsal di Indonesia sangat berkembang pesat, dilihat dari segi prestasi di kancah internasional, bila di bandingkan dengan cabang olahraga sepak bola, cabang olahraga futsal jauh lebih berprestasi, bila dilihat dari segi ranking FIFA (*Federation Internationale de Football Association*) Indonesia menempati peringkat 45 di seluruh dunia mengalahkan peringkat dari Negara Inggris yang terkenal dengan klub-klub sepakbola ternama didalamnya, olahraga futsal ini tetap di dominasi oleh Negara Spanyol yang menempati peringkat pertama dan Brazil di peringkat kedua. Cabang olahraga futsal yang cukup di gemari ini sudah banyak di jadikan sebagai mata pencaharian oleh atlet saat ini, pendapatan yang bisa dikatakan cukup memadai menjadikan olahraga futsal ini semakin banyak peminat khusunya di kota-kota besar. Tidak hanya sebagai hobi, banyak sekali atlet yang serius untuk menekuni olahraga ini, banyak motivasi yang mempengaruhi atlet untuk bermain semakin baik dan

mendapatkan prestasi maksimal. Secara umum, istilah motivasi mengacu kepada faktor - faktor dan proses-proses yang bermaksud mendorong orang untuk beraksi atau untuk tidak beraksi dalam berbagai situasi. Motivasi sendiri adalah wujud yang tidak nampak pada orang dan yang tidak bisa kita amati secara langsung, yang dapat diamati adalah tingkah lakunya yang merupakan akibat atau manifestasi dari adanya motivasi pada diri orang itu. Mengenai istilah motivasi ini dapat dilihat sebagai suatu proses dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sebagai usaha dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang kuat menunjukkan bahwa dalam diri orang tersebut tertanam dorongan kuat untuk dapat melakukan sesuatu seperti yang dijelaskan oleh Komarudin (2013, hlm. 24) bahwa:

> Motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam atau dari luar individu untuk melakukan suatu aktivitas tersebut, serta dapat menentukan arah, haluan dan besaran upaya yang dikerahkan untuk melakukan aktivitas sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara umum prestasi olahraga dapat diartikan sebagai sukses besar yang dicapai atlet atau suatu tim, misalnya menjuarai suatu kompetisi, memecahkan rekor, memenangkan pertandingan perebutan gelar atau pertandingan bergengsi lainnya. Ibrahim, (2008, hlm. 186) menjelaskan; “Prestasi olahraga itu tidak hanya bergantung kepada keterampilan teknis olahraga dan kesehatan fisik yang dimiliki atlet yang bersangkutan, tetapi juga bergantung pada keadaan psikologis dan kesehatan mentalnya.”

Banyak faktor yang mempengaruhi penampilan atlet dalam pertandingan, baik itu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik berfungsi karena ada dorongan-dorongan yang berasal dari dalam diri individu sendiri. Misalnya seseorang selalu berusaha untuk semakin meningkatkan kemampuan dan keterampilannya, karena hal tersebut akan memberikan kepuasan kepada dirinya. Motivasi intrinsik ini muncul biasanya karena adanya kebutuhan sebagai akibat dari suatu kondisi berkekurangan dalam diri individu. Kebutuhan ini bisa berupa kebutuhan bersifat psikologis seperti rasa kasih sayang, rasa aman, hubungan sosial, ingin berprestasi dan sebagainya. Motivasi ini mendorong perilaku seseorang untuk mencapai tujuan,

sehingga tercapai rasa puas. Begitu rasa puas ini tercapai, maka akan muncul pula kebutuhan baru yang lain. Menurut Harsono, (1988, hlm. 252) menjelaskan bahwa;

> Dalam dunia olahraga, motivasi intrinsik sering pula disebut *competence motivation* karena atlet dengan motivasi intrinsik biasanya sangat bergairah untuk meningkatkan kompetensinya dalam usahanya untuk mencapai kesempurnaan (*excellence*).

Dengan bekal segudang pengalaman, atlet akan lebih percaya diri dalam melakoni pertandingan. Belum lagi jika ditambah dengan motivasi untuk mendapatkan prestasi terbaik. Tetapi motivasi internal atau intrinsik tidak selalu menghasilkan suatu yang positif saja, bisa saja atlet itu terbebani oleh target pribadinya sendiri yang tidak tercapai atau tidak sesuai yang diharapkan, sehingga atlet tersebut merasa tertekan dan bisa mempengaruhi terhadap keterampilan bermain atlet tersebut pada saat pertandingan, karena tidak berhasil memenuhi usahanya untuk mencapai kesempurnaan menurut pribadinya sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik atau eksternal berfungsi karena ada rangsangan dari luar diri seseorang. Misalnya, seseorang terdorong untuk berusaha atau berprestasi sebaik-baiknya disebabkan karena menariknya hadiah-hadiah yang dijanjikan bila dirinya menang, karena di puja orang, atau bisa karena adanya kehadiran dari keluarga, teman, pelatih, pasangan atau pendukung lainnya. Atau akan menjadi beban yang mengakibatkan kecemasan terhadap atlet tersebut, karena hadirnya faktor ekstrinsik tersebut seorang atlet akan terasa tertekan, sehingga meningkat tingkat kecemasannya. Mudah kiranya ditarik kesimpulan bahwa, apabila suatu saat tidak di sediakan hadiah atau pujian, maka dorongan semangat, dan usaha berprestasi akan minim atau ketika hadirnya keluarga, teman atau pendukung lainnya maka penampilannya tidak maksimal, dan selain tidak maksimal juga akan mempengaruhi keterampilan bermain pada saat pertandingan. Menurut Harsono (1988, hlm. 251);

> Dalam dunia olahraga, motivasi ekstrinsik sering pula disebut *competitive motivation*, oleh karena dorongan untuk bersaing dan untuk menang memegang peranan yang lebih besar dari pada rasa kepuasan karena telah berprestasi dengan baik

Dalam suatu pertandingan tentu pengaruh atau dampak dari faktor ekstrinsik dan intrinsik akan mempengaruhi performa atlet tersebut di dalam lapangan, atlet tentu mempunyai motivasi masing-masing, mungkin ada yang mempunyai motivasi intirnsik atau juga motivasi ekstrinsik. Kedua faktor motivasi tersebut pasti akan mempengaruhi performa atlet, mungkin atlet tersebut menjadi lebih bersemangat oleh adanya faktor yang dimilikinya atau malah akan menjadi beban bagi dirinya sehingga tidak bermain maksimal. Perasaan terbebani oleh faktor intrinsik atau ekstrinsik yang menghinggapi atlet akan menimbulkan perasaan kurangnya percaya diri, sehingga bermain tidak lepas dan keterampilan bermain tidak sepenuhnya keluar maksimal.

Keterampilan bermain pada saat bertanding tentu berbeda pada saat ketika melakukan latihan, pada saat kita latihan tentu tidak ada tekanan dari penonton, tidak adanya tekanan berlebih dari pelatih karena masih dalam tahap latihan dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi keterampilan bermain. Terkadang orang menganggap keterampilan dan kemampuan itu mempunyai pengertian yang sama. Padahal yang sebenarnya, kemampua dan keterampilan memiliki pengertian yang berbeda. Kemampuan adalah gerak yang diperoleh atau dimiliki sejak lahir (bakat) yang umumnya dimiliki oleh setiap orang. Sedangkan yang dimaksud dengan keterampilan adalah kemampuan yang diperoleh atau dimiliki karena adanya proses latihan. Sebagaimana diungkapkan oleh Schmidt dan Singer dalam Mahendra, (2007, hlm. 19) tentang kemampuan dan keterampilan :

> Kemampuan dan keterampilan harus dibedakan dalam penegertiannya. Kemampuan diartikan sebagai cirri individual yang diwariskan dan relatif abadi yang mendasari serta mendukung terbentuknya keterampilan. Sedangkan keterampilan mengacu secara spesifik pada tugas tertentu serta dicapai dengan adanya latihan serta pengalaman.

Keterampilan diterjemahkan dari istilah *skill* yang dalam dunia olahraga ditandai dengan adanya aktivitas fisik yang bukan saja melibatkan otot-otot besar, melainkan juga melibatkan otot-otot halus dalam melakukan gerakan. Aktivitas keterampilan dalam olahraga berbeda-beda antara satu cabang olahraga dengan cabang olahraga lainnya.

Dalam hal ini penulis ingin mengetahui masalah keterampilan bermain pada saat pertandingan, yang dipengaruhi oleh faktor motivasi, baik secara intrinsik maupun secara ekstrinik melalui observasi tentang hubungan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan keterampilan bermain futsal. Kejadian seperti ini sering dialami oleh banyak atlet pada saat mengikuti sebuah pertandingan dimana gejala-gejala seperti gelisah, sering buang air kecil sesaat sebelum pertandingan, atau gejala yang lainnya. Penulis sendiri sering mengalami kejadian seperti ini, sehingga penulis ingin mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi intrinsic dan motivasi ekstrinsik dengan keterampilan bermain futsal, dan diantara faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik ini lebih signifikan yang mana terhadap kemampuan keterampilan bermain atlet pada saat bertanding?

Mengacu pada penjelasan-penjelasan dan masalah-masalah yang dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai **"HUBUNGAN MOTIVASI INTRINSIK DAN MOTIVASI EKSTRINSIK DENGAN KETERAMPILAN BERMAIN ATLET FUTSAL UKM FUTSAL UPI".**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi intrinsik atlet UKM futsal UPI?
2. Bagaimana gambaran motivasi ekstrinsik atlet UKM futsal UPI?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan keterampilan bermain atlet futsal UKM futsal UPI pada saat pertandingan?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian harus didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan tidak akan terarah. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran motivasi intrinsik atlet UKM futsal UPI;
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran motivasi ekstrinsik atlet UKM futsal

UPI;

3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan keterampilan bermain atlet futsal ukm UPI pada saat pertandingan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang penulis paparkan di atas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis dapat dijadikan sumbangan informasi dan keilmuan yang berarti atau bahan referensi dan rujukan bagi atlet, pelatih, dan pembina di daerah-daerah terhadap pengembangan pendidikan pada umumnya dan cabang olahraga futsal pada khususnya;
2. Dipandang secara praktis dapat menjadi acuan untuk memberikan gambaran tentang hubungan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan keterampilan atlet dalam cabang olahraga futsal karena pada dasarnya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik mejadi salah satu faktor dimana dapat mempengaruhi penampilan atlet pada saat pertandingan berlangsung.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian tepat sasaran, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan bermain.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan: (Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Penelitian dan Struktur Organisasi Skripsi). Bab II Tinjauan Teoritis: (Hakikat Motivasi, Hakikat Keterampilan Bermain, Hakikat Futsal) Kerangka Pemikiran dan Hipotesis. Bab III Metode Penelitian: (Metode dan Prosedur Penelitian, Lokasi dan Populasi Sampel Penelitian, Instrumen Penelitian,

Teknik Pengolahan, dan Analisis Data). Bab IV Hasil Pengolahan dan Analisis Data: (Diskusi Penemuan, Analisis, dan Deskriptif Data). Bab V: Kesimpulan dan Saran.